

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sumber daya alam yang ada di Indonesia dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Mayoritas masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian (Rahayu et al., 2021), sektor pertanian yang ada di Indonesia merupakan salah satu aspek yang memiliki bagian penting dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki peran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yaitu dalam kebutuhan bahan pangan. Sebagian besar penduduk Indonesia juga menggantungkan hidup di mata pencaharian sektor ini.

Jagung merupakan salah satu komoditas pokok pendukung ketahanan pangan setelah padi (Taufik et al., 2015). Jagung adalah tanaman yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi, di Indonesia sendiri jagung di gunakan sebagai bahan pangan pengganti padi bahkan jagung digunakan sebagai bahan makanan pokok di beberapa daerah di Indonesia seperti Nusa Tenggara dan Madura (Ginting, 2017). Selain digunakan sebagai bahan makanan jagung juga digunakan sebagai bahan pakan ternak dan bahan industri non pangan lainnya. Pada pemanfaatan tanaman jagung hampir semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan antara lain, biji (untuk bahan makanan dan pakan ternak), batang dan daun muda (pakan ternak), batang dan daun tua (pupuk kompos). Melihat berbagai perkembangan pengolahan jagung yang semakin hari semakin bervariasi, tidak hanya pada pengolahan makanan yang semakin bervariasi pada bidang industri pun sama, kebutuhan jagung pada bidang industri cukup besar karena membutuhkan produksi yang cukup banyak (Atika et al., 2020). Kebutuhan jagung di Indonesia cukup tinggi, akan tetapi ketersediaan bahan yang ada dinilai belum cukup untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri apalagi kebutuhan jagung mengalami peningkatan setiap tahun sedangkan produktivitasnya

masih rendah (Nurwahidah et al., 2015).

Tabel 1 Produksi Jagung Kabupaten Kendal

Kecamatan	Produksi (Ton)		
	2018	2019	2020
Patean	36.017	39.730	38.961
Gemuh	27.601	27.606	27.796
Sukorejo	26.790	25.602	27.331
Pageruyung	18.276	20.112	18.269
Pegandon	13.535	14.358	17.135

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Kendal 2021

Berdasarkan Tabel 1 produksi jagung Kabupaten Kendal dapat diketahui bahwa ada 5 Kecamatan penghasil jagung tertinggi. Kecamatan Pageruyung mendapati urutan kedua terendah dari 5 kecamatan tersebut. Kecamatan Pageruyung pada kurun waktu tahun 2020 mengalami penurunan dengan hasil produksi 18.269 ton yang disebabkan oleh pengaruh cuaca yang tidak menentu. Produksi jagung yang melimpah di setiap desa yang ada menjadikan Kabupaten Kendal sebagai salah satu sentra produksi jagung. Luas lahan dan produksi yang berbeda menyebabkan pendapatan dan keuntungan petani berbeda-beda. Hasil panen tertinggi kabupaten kendal pada tahun 2019 dari Kecamatan Patean yaitu sejumlah 39739 ton sesuai dengan luas panen yang berada di Kecamatan Patean yaitu seluas 6151.90 ha.

Untuk menunjang kegiatan produksi petani menggunakan pupuk bersubsidi dari pemerintah, melalui program baru yang diberlakukan pembelian pupuk bersubsidi harus menggunakan kartu tani. Dalam program kartu tani ini pemerintah memberikan kuota pupuk bersubsidi sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh para petani, di Desa Pageruyung sendiri sudah semua petani menggunakan kartu tani karena pada sekarang ini pembelian pupuk bersubsidi wajib menggunakan kartu tani. Di Desa Pageruyung varitas jagung yang ditanam merupakan jagung hibrida (*Zea Mays L*) dengan merk dagang Bisi 816. Usahatani jagung di desa Pageruyung menggunakan lahan sawah dengan sistem monokultur, dengan periode budidaya 3

– 4 bulan dan dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Biaya yang mempengaruhi hasil produksi jagung hibrida antara lain : luas lahan, varietas bibit yang digunakan, biaya tenaga kerja, jarak tanam, jumlah tanaman, biaya pembelian pupuk dan biaya produksi lainnya adalah faktor - faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan usahatani jagung hibrida (S. Suryana, 2007).

Produksi jagung yang meningkat di setiap tahunnya tidak sesuai dengan berbagai kendala yang dialami oleh para petani, salah satu kendala yang dihadapi para petani adalah harga jual yang fluktuatif cenderung menurun yang menyebabkan hasil pendapatan lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran selama produksi, fluktuasi harga merupakan keadaan dimana terjadinya ketidakstabilan harga jual yang terjadi akibat pengaruh penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar (Yusnidar et al., 2021). Harga jual jagung di Desa Pageruyung tahun 2019 memiliki kisaran harga sebesar Rp 5.000 untuk per kg, kemudian pada tahun 2020 harga jual jagung menurun menjadi Rp 4.700 per kg dan pada tahun 2021 harga jagung kembali menurun menjadi Rp 4.400 per kg. Keuntungan dan pendapatan yang diperoleh petani dapat dilihat dari luas lahan yang digunakan untuk kegiatan produksi disamping itu tenaga kerja juga berpengaruh dalam keuntungan dan pendapatan, apakah tenaga kerja yang digunakan dari luar atau menggunakan tenaga kerja sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian dan analisis usahatani jagung yang ada di Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. Hasil produksi jagung mengalami penurunan akibat faktor cuaca yang tidak menentu, berpengaruh terhadap kelayakan usahatani yang sedang diusahakan. Dari permasalahan tersebut peneliti akan melihat apakah biaya yang dikeluarkan oleh petani lebih besar daripada pendapatan atau tidak, perhitungan kelayakan apakah usaha tersebut layak diusahakan atau tidak, sehingga perlu dilakukan analisis usahatani jagung di Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

B. Tujuan

Berdasarkan permasalahan usahatani jagung yang ada di Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut :

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani jagung.
2. Mengetahui kelayakan usahatani jagung di Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

C. Kegunaan

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai biaya dan kelayakan usahatani jagung apakah usahatani jagung tersebut layak untuk diusahakan atau masih perlu dipertimbangkan.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi jika akan menerapkan sebuah kebijakan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau acuan untuk melakukan penelitian di Desa Pageruyung Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.